

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif non kasus. Studi ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif kausalitas yang dilakukan dengan menggunakan hipotesis. Hipotesis diajukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berpikir, serta kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis maka akan dapat diketahui hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak (Harmon et al., 2016). Desain penelitian ini menguji apakah ada pengaruh dari variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial yang terjadi di instansi pemerintah daerah (pemda).

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Harmon et al., (2016) populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi disebutkan sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi juga termasuk didalamnya adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi menunjukkan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah para kepala dinas, badan, bagian, sekretaris instansi dan beberapa kepala bidang yang bekerja di Instansi Pemerintah Daerah Timor Tengah Selatan. Berdasarkan laman resmi Kabupaten Timor Tengah Selatan (Harmon et al., 2016), bagian eksekutif (pemerintahan) terdiri Sekretariat Daerah yang melingkupi Sekertaris daerah, 3 Asisten dan 9 Bagian selanjutnya terdapat 7 Badan-badan Daerah, 22 Dinas, Inspektorat, Sekretariat KORPRI, Sekretariat DPRD dan RSU Daerah serta 7 Instansi Vertikal.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Menurut Harmon et al., (2016) analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (*sample statistics*) yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (*population parameters*). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Cara ini dipilih dan dilakukan bila tidak mungkin diperoleh daftar yang lengkap dari populasi penelitian, sehingga tidak terdapat kesempatan yang sama pada anggota populasi. Melalui pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*, maka pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu yang diharapkan dapat mendukung pembuktian variabel-variabel penelitian. Kriteria pemilihan sampel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian, badan dan dinas di kabupaten Timor Tengah Selatan yang secara garis besar segala programnya berorientasi dan memegang kendali pada pengurusan pelayanan urusan rumah tangga daerah dan pada kepentingan publik.
2. Bagian, badan dan dinas di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang orientasi tugas dan wewenangnya sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu partisipasi anggaran dan komitmen organisasi serta kinerja manajerial aparat pemerintah daerah.
3. Aparat pemerintah (kepala dinas/badan/bagian serta sekertaris dan kepala bidang/sub bidang yang berkompeten dibidangnya)

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka peneliti telah menentukan jumlah sampel diantaranya:

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Nama Bagian/Badan/Dinas	Jumlah Sampel	Keterangan
1	Bagian Pemerintahan Umum	3	Kabag, 2 Kasubag
2	Bagian Organisasi	3	Kabag, 2 Kasubag
3	Bagian Umum	3	Kabag, 2 Kasubag

4	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	5	Kaban, Sekertaris, 3 Kabid
5	Badan Pendapatan Daerah	5	Kaban, Sekertaris, 3 Kabid
6	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	7	Kaban, Sekertaris, 5 Kabid
7	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5	Kaban, Sekertaris, 3 Kabid
8	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	5	Kadis, Sekertaris, 3 Kabid
9	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	5	Kadis, Sekertaris, 3 Kabid
10	Dinas Perikanan	3	Kadis, Sekertaris, 1 Kabid
11	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	3	Kadis, Sekertaris, 1 Kabid
12	Dinas Kesehatan	5	Kadis, Sekertaris, 3 Kabid
13	Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM	3	Kadis, Sekertaris, 1 Kabid
14	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3	Kadis, Sekertaris, 1 Kabid
15	Dinas Ketahanan Pangan	3	Kadis, Sekertaris, 1 Kabid
16	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan	3	Kadis, Sekertaris, 1 Kabid
Total Sampel		64	

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1. Variabel Dependen

Kinerja manajerial merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Anggadini & Qurni (2020) kinerja manajerial adalah kemampuan seorang manajer dalam mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam skema strategis. Kinerja menunjukkan seberapa besar kemampuan setiap level manajemen dalam membangun dan meningkatkan usahanya untuk mencapai tujuan. Kinerja manajerial merujuk pada kemampuan manajer tersebut dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff (staffing), negosiasi, dan perwakilan.

Produktivitas organisasi sektor publik akan bertambah jika kinerja yang dihasilkan pegawai dapat efektif dan efisien. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang bersumber dari Zikrayati (2016) dalam (Utara, 2020) yang terdiri dari 8 pertanyaan, dengan indikator perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, spervisi, staffing, negosiasi dan perwakilan.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu partisipasi anggaran dan komitmen organisasi. Partisipasi dalam penyusunan anggaran diyakini mampu membangun suatu interaksi yang lebih baik antara pimpinan dan bawahan yang akan menciptakan komitmen yang kuat untuk merealisasikan ke arah yang lebih baik (Primastiwi, 2020). Partisipasi anggaran diukur dengan 6 indikator yang bersumber dari (Nasution, 2019) yaitu:

1. Intensitas manajer mengajak diskusi tentang anggaran,
2. Tingkat kelogisan alasan atasan untuk merevisi usulan anggaran yang dibuat manajer,
3. Frekuensi atasan meminta pendapat manajer dalam penyusunan anggaran
4. Seberapa besar keterlibatan para manajer dalam proses penyusunan anggaran
5. Besarnya pengaruh manajer dalam anggaran,
6. Seberapa besar manajer mempunyai kontribusi penting terhadap anggaran

Variabel independen selanjutnya adalah komitmen organisasi yang merupakan tingkat kesetiaan atau loyalitas dari pegawai sebagai individu terhadap instansi tempatnya mengabdikan. Individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan bangga menganggap diri sebagai anggota organisasi. Menurut Darmawan (2013:169) sebagaimana dikutip dari Puji Handayati & Brilian Prastiti Andri Safitri (2020) komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan

keanggotaannya dalam berorganisasi. Komitmen organisasi diukur dengan menggunakan indikator yang bersumber dari (Nasution, 2019) yaitu:

1. Bekerja keras,
2. Apresiasi tempat bekerja,
3. Penerimaan tugas,
4. Nilai organisasi,
5. Kebanggaan diri terhadap organisasi,
6. Memberi inspirasi,
7. Kepuasan di tempat bekerja,
8. Pemilihan tempat bekerja,
9. Kepedulian organisasi,
10. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

3.3.3. Pengukuran

Pengukuran indikator dari instrumen penelitian digunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan pandangan mengenai suatu hal atau fenomena yang terjadi. Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala likert. Melalui penilaian menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5 akan menunjukkan skor rendah menunjukkan (sangat tidak setuju) sedangkan skor tinggi menunjukkan (sangat setuju). Penggunaan skala likert rentang 1 sampai 5 yang diadopsi dari penelitian Kristiastanti (2018) terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber diadopsi dari penelitian (Kristiastanti, 2018)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket atau kuesioner. Menurut Athar (2020) kuesioner dapat dimaknai sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan yang tertulis kepada setiap responden penelitian. Kuesioner didistribusikan kepada kepala dinas/badan/bagian dan sekretaris pada Organisasi Perangkat Daerah di Timor Tengah Selatan. Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden sesuai dengan indikator dan setelah itu responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka tanpa adanya paksaan. Peneliti juga memberikan tenggang waktu selama satu minggu kepada para responden untuk mempelajari dan mengisi kuisoner yang telah disediakan. Setelah batas waktu yang telah ditentukan, peneliti mengumpulkan kembali kuisoner yang telah diisi oleh para responden.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan software SPSS yang terdiri dari:

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) sebagaimana dikutip dari Umami (2020) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari person. Kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) sebagaimana dikutip dari Umami (2020) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Pemeriksaan reliabilitas konstruk dengan melihat *output construct reliability and validity* yang didalamnya terdapat hasil *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson*

Correlation, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Regresi yang tidak mengalami gejala multikolinearitas ditunjukkan dari nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (nilai *tolerance* $> 0,1$).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang berbeda dari satu amatan ke amatan yang lain atau varian antara variabel dalam model tidak konstan. Asumsi varian dikatakan konstan apabila distribusi residual tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel independen. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Spearman yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan persamaan regresi:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Jika variabel independen secara signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heterokedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ukuran kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih yakni kekuatan dan arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi untuk menguji dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Manajerial

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$: Koefisien Regresi
X1	: Partisipasi Anggaran
X2	: Komitmen Organisasi
e	: Error (Tingkat Kesalahan)

Analisis Regresi Sederhana Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas.

3.5.3.3. Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t:

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.